

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

pada masa modern seperti sekarang ini pendidikan dianggap sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Selain untuk membentuk kepribadian (personality) yang baik, ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari pendidikan juga berguna untuk memudahkan kehidupan manusia yang semakin kompleks. Setiap warga memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari Pendidikan.¹ Sains dan teknologi semakin baik dan ini membantu guru menggunakan alat baru yang keren untuk membantu anak-anak belajar. Guru perlu mengetahui cara menggunakan sebuah strategi agar dapat membantu anak-anak belajar lebih baik bahkan strategi sederhana pun dapat membantu guru dan anak-anak berhasil dalam belajar.

Pendidikan menurut Ahmad Tafsir adalah diri manusia dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup semua kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru, mencakup pendidikan formal, nonformal serta informal. Segi yang dibina oleh pendidikan dalam definisi ini adalah seluruh aspek kepribadian manusia.² Dari definisi yang telah disebutkan di atas, kiranya sudah cukup jelas bahwa pendidikan adalah suatu rencana dan usaha

¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 100.

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1999), 6.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif, agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Ketika banyak orang di suatu negara tersebut merasa khawatir dan perlu ada perubahan system dan strategi yang lebih optimal dalam dunia pendidikan, pemerintah memulai program yang disebut pendidikan karakter untuk membantu orang menjadi lebih baik dalam membuat pilihan yang baik. Program ini dimaksudkan untuk mengajarkan semua orang tentang menjadi orang baik dan melakukan hal yang benar, tidak hanya di kelas agama tetapi di semua kelas di sekolah. Harapannya adalah ini akan membantu generasi mendatang tumbuh menjadi orang baik juga.

Sekolah itu penting untuk belajar dan menimba ilmu. Kurikulum telah meningkat dari waktu ke waktu dan sekarang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan yang baik. Sekolah perlu membuat sebagian besar sumber daya mereka untuk membantu siswa belajar dan berhasil. Guru berperan besar dalam membantu siswa belajar dan perlu terampil dalam merencanakan dan melaksanakan pelajaran serta menilai kemajuan.

Orang-orang percaya bahwa pendidikan Islam sangat penting, tetapi saat ini ada banyak masalah sulit yang harus dihadapi oleh sekolah-sekolah Islam. Mereka ingin mengajar siswa tentang agama dan mata pelajaran lain, tetapi mereka juga perlu membantu menciptakan masyarakat yang baik di Indonesia. Sangat penting untuk memahami bagaimana sekolah Islam berubah dan jenis

pendidikan apa yang mereka berikan kepada siswa untuk membuat masa depan mereka lebih baik.

Pendidikan Agama Islam atau PAI pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islam (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup serta kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islami), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia berakhlak mulia.

Islam adalah pandangan hidup yang mencakup pendidikan. Ada tiga alasan mengapa Islam adalah cara yang baik untuk mengajar orang. *Pertama*, pendidikan islam memiliki aturan tertentu dan nilai-nilai yang baik untuk diikuti. *Kedua*, para ahli biasanya menggunakan ide-ide dari dunia Barat untuk mengajar, tetapi Indonesia lebih religius, sehingga nilai-nilai Islam lebih baik digunakan. *Ketiga*, Islam membantu orang menjalani kehidupan yang lebih baik, jadi penting untuk memasukkannya ke dalam pendidikan. Sistem pendidikan Islam harus didasarkan pada gagasan dan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadits. Ini akan membantu orang mempelajari prinsip-prinsip penting untuk kehidupan.

Abdul Majid menjelaskan tentang jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran yakni:⁴

³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 262.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2013), 11-

1. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct), strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode metode ceramah, pertanyaan didaktif, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah yang lemah.
2. Strategi Pembelajaran Tak Langsung (Indirect), Pembelajaran yang tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (resource person). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahanbahan cetak, non-cetak dan sumber manusia.
3. Strategi Pembelajaran Interaktif (Interactive) Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellenz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan

pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau pengerjaan tugas kelompok dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (Experiential Learning), Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi kepada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.
5. Strategi Pembelajaran Mandiri (Independent Study), Strategi belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Strategi belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari strategi ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

Upaya mencerdaskan anak didik yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Krisis karakter (akhlak) yang dialami oleh anak SD timbul sebagai akibat dari terhalangnya seseorang dari apa yang diinginkannya, krisis karakter (sikap/akhlak) dipengaruhi oleh kondisi sosial dan moral dirinya sendiri. Manusia akan menjadi sasaran kegalauan psikologis dan fisik, jika ia tidak mampu mengatasi krisis psikologis dengan cara yang cepat dan tepat, baik secara hakiki ataupun ilusi.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, pendidikan berperan penting sebagai salah satu upaya pembentukan dan perbaikan moral bangsa. Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisah-pisahkan dari diri manusia. Karena manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidup di kemudian hari. Pendidikan agama selain diberikan oleh orang tua di dalam keluarga juga harus diberikan oleh guru yang benar-

benar tercermin dalam sikap, tingkah laku, cara menghadapi persoalan dalam keseluruhan pribadinya.⁵

Lembaga pendidikan pada tingkat SD juga sangat beragam, contohnya SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol kabupaten Indramayu yang sama-sama telah memakai Kurikulum Merdeka, namun ada perbedaan strategi pembelajaran PAI dalam penanaman karakter yang menjadi pondasi utama membangun generasi muda masa depan. Maka daripada itu, penelitian ini hendak memetakan strategi-strategi pembelajaran yang berbeda tersebut, yang difokuskan dalam tingkatan SD yang ada di Patrol Kabupaten Indramayu.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menciptakan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia etintasnya, kedepan semakin akan terasa penting sejalan dengan adanya akselerasi perkembangan peradaban manusia. Kesiapan langkah antisipatif atas kemerosotan moralitas Islami peserta didik dan problematika pendidikan agama Islam di sekolah tak ubahnya seperti hanya sekedar rutinitas dalam rangka hanya sebagai suplemen kegiatan pembelajaran yang seperti halnya tidak memiliki fungsi yang begitu penting. Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan di SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol Kabupaten Indramayu, peneliti memperoleh informasi: pertama karakteristik peserta didik yang kebanyakan berjenis kelamin laki-laki menjadikan mereka kurang lembut dalam pergaulan, cenderung kasar dalam berbahasa sehingga agak

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 14.

susah di atur sebagaimana pribadi siswa perempuan. Kedua penerapan Kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran Muatan Nasional khususnya Mata Pelajaran PAI ini berbeda implementasinya antara sekolah SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol dengan kurikulum sama untuk Mata Pelajaran PAI. Untuk memenuhi standar kurikulum tersebut tentu saja Guru Mata Pelajaran PAI mempunyai Strategi pembelajaran yang berbeda yang disesuaikan dengan materi yang ada pada Mata Pelajaran PAI.

Budaya sekolah yang dikembangkan oleh SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol sebagai bentuk pendidikan karakter untuk membangun karakter siswa diwujudkan dengan berbagai macam kegiatan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan-pembiasaan perilaku baik di dalam dan luar pelajaran di kelas dengan beberapa aktivitas misalnya: membudidayakan 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Salam saat bertemu guru dan karyawan, juga ketika bertemu sesama siswa, hafalan surat-surat pendek secara berkelompok, pembacaan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, Kenakalan siswa juga terkadang terjadi disekolah yang mencerminkan siswa tidak memiliki karakter yang baik, seperti yang terjadi di SDN 2 Patrol siswa terkadang masih ada yang suka berbohong, masih menyontek dalam melakukan ujian, masih banyak yang tidak mengikuti hafalan surat-surat pendek, tidak mengikuti dalam pembacaan asmaul husna terutama siswa laki-laki setiap memulai pembelajaran, tidak disiplin dan tidak saling menghargai satu sama lain.⁶ Adapun di SDN 1 Patrol, budaya sekolah

⁶ Radi Sulaeman, S.Pd.I., Wawancara Guru PAI SDN 2 Patrol pada tanggal 13 Januari 2025

yang dikembangkan dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini terbukti dengan partisipasi siswa dalam membiasakan pembiasaan disekolah seperti mengikuti hafalan surat-surat pendek berkelompok, mengikuti pembiasaan membaca asmaul husna setiap memulai pembelajaran, membiasakan 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan dan santun setiap bertemu dengan guru atau sesama. Adapun peraturan yang diterapkan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan pembiasaan tersebut adalah pihak sekolah baik di SDN 2 Patrol dan SDN Patrol 1 melakukan penerapan berupa sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti salah satu kegiatan tersebut sebagai contoh dengan diberlakukannya hukuman membersihkan halaman sekolah bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan yang di adakan di sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang ***“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Penanaman Karakter Siswa (Studi Komparasi di SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol Kabupaten Indramayu)”***

Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam peningkatan karakter siswa di SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol Kabupaten Indramayu?

3. Bagaimana perbedaan penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman karakter siswa di SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol Kabupaten Indramayu?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui serta menganalisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Patrol Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Patrol Kabupaten Indramayu..
3. Mengidentifikasi perbedaan penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter siswa di SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol Kabupaten Indramayu.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai alternatif jawaban dalam memecahkan masalah berkenaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - c. Diharapkan dapat memberikan masukan pengalaman dan semangat kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang strategi, cara atau metode yang efektif untuk mengajarkan ilmu kepada siswa karena

peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa dalam lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol Kabupaten Indramayu.
- b. Dapat memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol Kabupaten Indramayu.
- c. Dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.

D. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berikut adalah hasil penelitian yang sebelumnya, dalam hal ini sangatlah berhubungan antara strategi pembelajran guru PAI. Di dalam bagian ini, peneliti menyajikan semua hasil yang di daperoleh dari penelitian dan juga memaparkan pebedaan antara penelitian dengan peneliti- peneliti terdahulu yang sudah ada. Dimana hal tersebut sagat diperlukan guna menghindari adanya suatu pengulangan dalam penyajian. Dibawah ini hasil penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan strategi pembelajaran:

1. Muhammad Ahyar Yusuf Sya`bani. 2014. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul. Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk peranan dan cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Imogiri. cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Muhammadiyah lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter religius sedangkan cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Nasional menunjukkan telah dilakukan usaha menanamkan setiap nilai karakter terhadap siswa.⁷
2. Muhammad Thohir, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Ponorogo Dan Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui aspek-aspek perbandingan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mendeskripsikan tentang relevansi dan aplikasi dari implementasi

⁷ Muhammad Ahyar Yusuf Sya`bani, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul*. Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian komparasi. Metode ini dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari informan yaitu guru PAI SD Muhammadiyah Ponorogo dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo dan kegiatan pembelajaran, dengan mengarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Hasil dari analisis data tersebut ternyata dapat diketahui bahwa komponen strategi pembelajaran PAI baik di SD Muhammadiyah Ponorogo dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo meliputi strategi kegiatan pra intruksional sebagai sarana motivasi untuk peserta didik, penyampaian materi dari pembuka, kegiatan inti dan penutup, pelibatan peserta didik, evaluasi/ tes dengan pemberian pertanyaan dan pekerjaan rumah (PR) dan tugas portofolio maupun les tambahan sebagai strategi tindak lanjut. Relevansi dari penggunaan strategi yang baik dan benar, mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan pengetahuan agama Islam serta mengaplikasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi guru dapat memberikan stimulus untuk selalu meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam, sehingga dapat menambah khazanah keilmuan untuk selalu termotivasi dalam pengembangan perilaku keagamaan.⁸

3. Misbakhul Khairani 2012. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SD Islam Terpadu Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara*. Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berangkat dari permasalahan peranan orang tua terhadap anaknya, karena secara langsung atau tidak orang tua akan membentuk watak anaknya melalui tindakan yang dilakukannya, menentukan sikap anak serta tindakannya di kemudian hari. Sedangkan hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa pendidikan karakter melalui pola asuh orang tua ternyata memiliki strategi yang berbeda yaitu bisa dengan strategi yang bersifat demokratis, otoriter, dan permisif. Jika menggunakan strategi demokratis langsung berimplikasi membentuk karakter yang baik pada anak, seperti mandiri, bertanggung jawab, peduli dengan lingkungan dan sebagainya. Adapun strategi otoriter lebih banyak berimplikasi pada kepribadian yang negatif pada anak seperti acuh tak acuh, penakut, minder, dan sebagainya. Sedangkan strategi permisif berimplikasi pada anak yang membuat anak tersebut menjadi bingung, lemah, berpotensi salah arah dan sebagainya.⁹

⁸ Muhammad Thohir, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SD Muhammadiyah Ponorogo Dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016, 45-58.

⁹ Misbakhul Khairani, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SD*

4. Penelitian Afifah, Tesis tahun 2016 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)”. Tujuan penelitian ini mencoba mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru pendidikan agama Islam pada siswa SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya, mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SDI Raudlatul jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya, dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa di SDI Raudlatul jannah dan SDIT Ghilmani Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, modal dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa. Pada proses penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.¹⁰

Islam Terpadu Nurul Ilmi Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

¹⁰ Afifah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)* 2016

5. Penelitian Norhidayati, tesis tahun 2020 dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru, mengetahui apa saja peran dan fungsi kompetensi pedagogik guru dan mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas V dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode *field Research*.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari empat aspek, kompetensi pedagogik guru yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sudah dianggap baik hal ini terlihat dari peningkatan semangat belajar siswa sehingga hasil yang diharapkan dalam pencapaian tercapai dengan baik maka semua guru di SDN Tinggiran II. I Tamban menyadari bahwa peningkatan ini dikarenakan kompetensi pedagogik terlaksana dengan efektif.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Ahyar Yusuf Sya'bani., ”Peranan Guru	Sama-sama membahas tentang Strategi Guru	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk peranan	”Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹¹ Norhidayati, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban*. 2020

	<i>Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul</i> ". Tesis 2014	Pai	dan cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa.	<i>dan Budi Pekerti dalam Penanaman Karakter Siswa (Studi Komparasi di SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol Kabupaten Indramayu)</i> "
2	Muhammad Thohir,. <i>"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Ponorogo Dan Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo"</i> , Tesis 2016	Sama-sama membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Fokus penelitian Muhammad Thohir di dua lokasi penelitian yakni SD Muhammadiyah Ponorogo Dan Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo	<i>"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Karakter Siswa (Studi Komparasi di SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol Kabupaten Indramayu)"</i>
3	Misbakhul Khairani. <i>"Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SD Islam Terpadu Nurul Ilmi</i>	Sama-sama membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Focus utaman penelitian ini pada penanaman pendidikan karakter melalui pola asuh orang tua memiliki strategi yang	<i>"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Karakter Siswa (Studi</i>

	<i>Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara</i> ". Tesis 2012		berbeda yaitu bisa dengan strategi yang bersifat demokratis, otoriter, dan permisif	<i>Komparasi di SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol Kabupaten Indramayu)</i> "
4	Afifah., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)". Tesis Tahun 2016	Sama-sama membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Penelitian Afifah berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.	"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Karakter Siswa (Studi Komparasi di SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol Kabupaten Indramayu)"
5	Norhidayati, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban". Tesis Tahun 2020	Sama-sama membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Penelitian Norhidayati mempunyai focus kepada membahas mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Karakter Siswa (Studi Komparasi di SDN 2 Patrol dan SDN 1 Patrol Kabupaten Indramayu)"

Sementara itu yang perlu digali oleh peneliti adalah tentang bagaimana strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di pelajaran PAI dan Budi pekerti dalam menanamkan dan membentuk karakter siswa, apa dampak lanjutan dari pengajaran tersebut dan apa saja unsur-unsurnya.

E. Definisi istilah

1. Strategi Pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru beserta siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan juga efisien.
2. Guru PAI adalah guru agama disamping mempunyai tugas pengajaran untuk memberitahukan mengenai pengetahuan keagamaan, juga memiliki tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa serta membantu membentuk kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuh dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan dari peserta didik.